

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Melihat Bahwa perkembangan bisnis pariwisata di Indonesia meningkat pesat sehingga berkembangnya permintaan jasa transportasi dari masyarakat. Lebih dari 90% masyarakat di Indonesia menggunakan transportasi lintas darat, salah satunya adalah transportasi bus. Disamping itu, melihat semakin ketatnya persaingan jasa transportasi bus dan melihat bahwa setelah terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2019, menyebabkan banyak perusahaan transportasi darat terutama bus yang harus melakukan strategi bisnis karena adanya larangan dari pemerintah dalam melakukan perjalanan pariwisata kepada masyarakat.

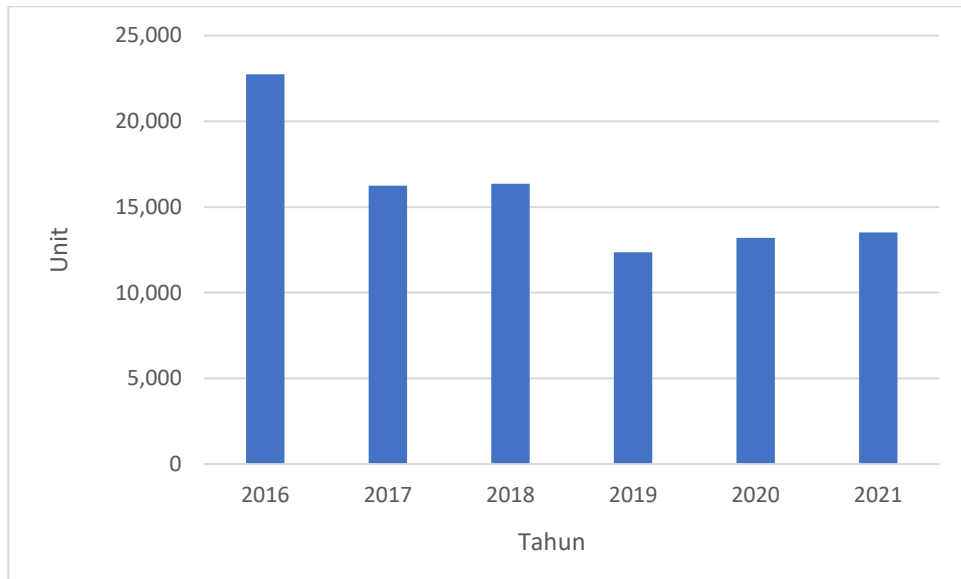
Dengan adanya transportasi antar kota maupun provinsi menjadi sangat penting contohnya penyedia jasa bis dalam bidang pariwisata menjadi salah satu armada perjalanan pada pariwisata domestik. Secara umum Bis terbagi menjadi dua yaitu bis Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) maupun bis Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP). Melihat hal tersebut menjadi salah satu tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap jasa transportasi darat yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan jasa transportasi darat yaitu bus.

PO Pandawa 87 Karawang didirikan pada tahun 2020 yang awalnya bertujuan untuk melayani perjalanan pariwisata masyarakat. Melihat hal tersebut, PO Pandawa 87 Karawang membuat strategi barupada usahanya yaitu dengan menambahkan trayek pada jasa transportasi bus. Dalam rangka dalam menjalankan bisnis di era Covid-19 sebelumnya PO Pandawa 87 Karawang dalam memenangkan persaingan dan bertahan dalam bisnisnya, dikarenakan pada masa tersebut pada dunia pariwisata di Indonesia telah ditutup dan dilarang oleh pemerintah dalam menangani wabah Covid-19 menyebar di Indonesia, dan perusahaan jasa transportasi umum seperti bis Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) tersebut juga memiliki banyak pesaing. Dalam merealisasikan strategi tersebut PO Pandawa 87 Karawang mengalihkan sebagian unit bus pariwisata dan menambahkan unit baru terhadap trayek Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Dengan pertimbangan utama

dari PO Pandawa 87 Karawang pada masa pandemi dengan melihat tidak adanya larangan pemerintah dalam pariwisata tetapi masih diperbolehkan jika perjalanan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, sejak dibukanya Kembali layanan angkutan bus AKAP pada tahun 2021 lalu telah tercatat bahwa rata – rata penumpang pada Mei 2021 terdapat 221 penumpang per harinya, melihat. Dengan melihat hal tersebut pertumbuhan permintaan masyarakat terhadap transportasi tersebut meningkat. Pada kondisi saat ini pada PO Pandawa 87 Karawang sudah berfokus kepada dua divisinya yaitu pada divisi pariwisata dan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Sedangkan dengan melihat pangsa pasar dari divisi pariwisata PO Pandawa 87 Karawang bergerak dengan sangat baik pada wilayah Jawa Barat, sedangkan pada divisi Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dikarenakan baru merintis pada bidang dengan tujuan menguasai pangsa pasar pada bidang Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dengan menambahkan unit bus pada divisi Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Jasa transportasi umum Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) menjadi peluang besar bagi perusahaan dalam melebarkan sayapnya dalam usaha pada bidang jasa transportasi umum. Hal tersebut berdasarkan pada saat periode tertentu minat dalam menggunakan jasa transportasi umum pada bidang Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) memiliki minat yang sangat tinggi, sehingga strategi baru dari perusahaan tersebut menjadi pengaruh pada PO Pandawa 87 Karawang dalam pengembangan perusahaannya. Dengan melihat hal tersebut PO Pandawa 87 Karawang membuka jalur Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dengan jurusan Jakarta–Gresik–Surabaya–Pasuruan, Jakarta–Jember–Banyuwangi, Jakarta–Situbondo–Ketapang–Banyuwangi, Jakarta–Temanggung–Magelang–Jogja–Wonosari, Jakarta–Solo–Karanganyar–Mateseh, Merak–Sol–Sukoharjo–Wonogiri, dan Bogor–Ngawi–Maospati–Madiun–Ponorogo.

Dengan melihat persaingan dari jumlah bus antar kota antar provinsi mengalami penurunan dan kenaikan di beberapa tahun terakhir dapat menjadi acuan dalam menjalankan bisnis tersebut sebagai pertimbangan dalam menjalankan bisnis

tersebut dari aspek persaingan dalam menjalankan bisnis jasa transportasi Antar Kota Antar Provinsi.

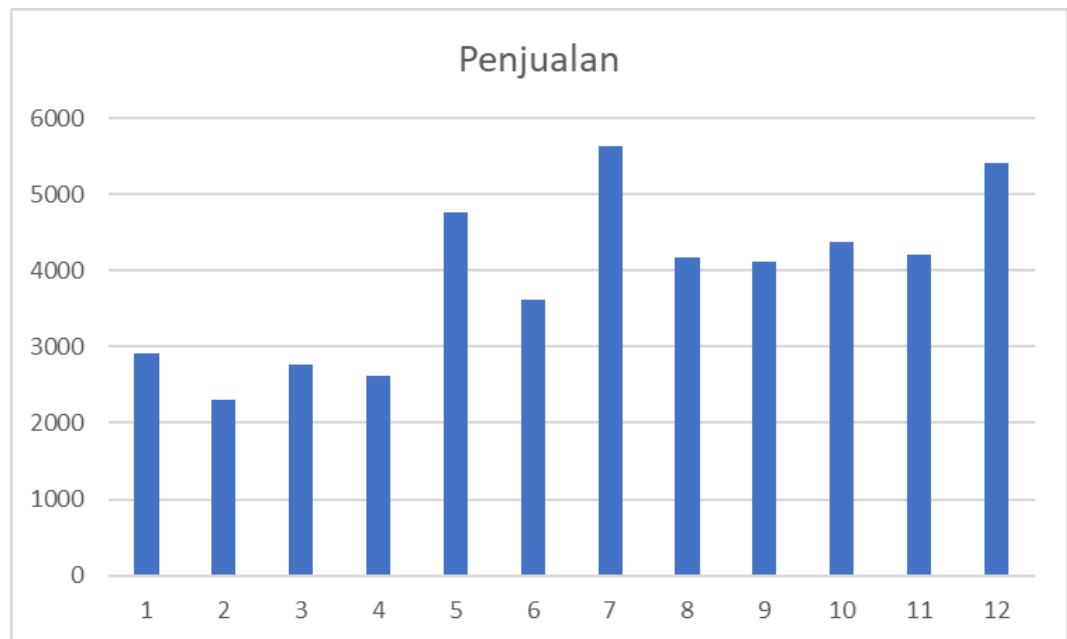


**Gambar 1. 1** Statistik Jumlah Bus AKAP di Indonesia

(Sumber : Databoks, 2021)

Menurut Databoks, jumlah bus Antar Kota Antar Provinsi dalam 5 tahun dari 2016-2020 memiliki pertumbuhan rata – rata mengalami penurunan sebanyak 11,38%. Dengan rincian yang ada pada tahun 2016 sebanyak 22.742 unit, pada tahun 2017 sebanyak 16.238 unit, pada tahun 2018 sebanyak 16.353 unit, pada tahun 2019 sebanyak 12.367 unit terlihat bahwa tren yang terjadi dari unit bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Menurun. Sedangkan terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah unit bus Kembali bertambah menjadi 13.201 unit. Menurut data Kementerian dan Perhubungan pada 2021 unit bus mengalami kenaikan Kembali menjadi 13.510 unit. Lalu dengan terjadinya pelonggaran pada peraturan pandemi Covid-19 pada tahun 2022 menurut Kementerian dan Perhubungan tercatat bahwa terjadinya kenaikan penumpang sebanyak 210,5%. Melihat hal tersebut penambahan unit dari PO Pandawa 87 Karawang pada bus Antar Kota Antar Provinsi memiliki sebanyak 28 unit bus dan masih ingin menambahkan beberapa unit bus Kembali. Dalam rencana dalam menambahkan sebanyak 1 unit bus pada divisi AKAP, apakah dengan menambahkan unit bus Antar Kota Antar Provinsi dapat menjadi hal yang berpengaruh dari aspek finansial maupun non finansial perusahaan. Dalam

menentukan penambahan unit bus PO Pandawa 87 Karawang divisi Antar Kota Antar Provinsi berdasarkan penjualan tiket pada tahun 2022 sebagai acuan.



**Gambar 1. 2** Statistik Penjualan Tiket Bus PO Pandawa 87 tahun 2022

(Sumber : Pengumpulan Data 2023)

Dengan bergerak pada bidang jasa transportasi dapat dipastikan bahwa pasti adanya hambatan atau masalah yang bersifat teknis maupun non teknis dalam perencanaan tersebut yang sudah dijalankan, dalam melihat apakah rencana tersebut sesuai dan dapat melihat solusi dari hambatan tersebut diperlukan perhitungan yang matang sehingga hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik, Dengan melihat hal tersebut perlu pengkajian kelauakan usaha yang bertujuan dalam mencapai hasil sesuai yang diharapkan sehingga dapat memperjelas bahwa apakah minat dari konsumen menjadi salah satu hal yang penting apakah dengan adanya ide penambahan tersebut dapat meningkatkan penjualan dari produk perusahaan. Sehingga melihat hal tersebut perlu dianalisa kelayakan usaha nya dari berbagai aspek.

Dengan melihat adanya peningkatan peminat pada produk yang disediakan oleh PO Pandawa 87 Karawang, dan melihat bahwa dengan tujuan menguasai pangsa pasar pada bidang Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) perusahaan tersebut memiliki rencana pada penambahan unit bis dalam bidang tersebut, sehingga hal

strategi tersebut perlu di uji apakah dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan. Uji kelayakan usaha adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan apakah sebuah usaha atau proyek dapat dilaksanakan dengan berhasil dan layak secara finansial. Proses uji kelayakan usaha dilakukan untuk meminimalkan risiko kerugian yang mungkin terjadi dan untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan akan menghasilkan keuntungan yang cukup. Dilakukannya uji kelayakan usaha adalah untuk memastikan bahwa ide usaha yang diusulkan atau proyek yang akan dijalankan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam proses ini, akan dilakukan analisis yang komprehensif dan menyeluruh terhadap berbagai aspek yang terkait dengan usaha atau proyek, seperti analisis pasar, analisis finansial, analisis risiko, dan analisis keunggulan kompetitif.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisa kelayakan usaha PO Pandawa 87 Karawang terhadap nilai NPV, IRR, PP, PI, dan non finansial.
2. Bagaimana analisa sensitivitas penambahan trayek bus PO Pandawa 87 Karawang pada kondisi *best*, *optimistic* dan *pessimistic*?
3. Apa perbaikan yang dapat diambil dan strategi apa yang dapat diterapkan pada PO Pandawa 87 Karawang menggunakan Boston Consulting Group Matriks

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa kelayakan usaha PO Pandawa 87 Karawang terhadap nilai NPV, IRR, PP, PI dan non finansial.
2. Mengetahui sensitivitas kelayakan bisnis pada kondisi *best*, *optimistic*, dan *pessimistic*.
3. Mengetahui perancangan strategi bisnis menggunakan *Boston Consulting Group* Matriks

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan adapun Sebagai acuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan investasi secara efektif yang ditinjau berdasarkan strategi finansial dan non finansial agar tercapainya tujuan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu dan keterampilannya pada penelitian ini dengan menganalisis kelayakan sebuah usaha.

3. Bagi Universitas

Bagi universitas Penelitian ini dapat berkontribusi akademis sebagai referensi dalam pengembangan bisnis di masa mendatang bagi pengembangan penelitian mengenai analisis kelayakan bisnis.

## **1.5 Batasan Masalah**

Agar dalam penyampaian dan pembahasan penelitian ini dapat terarah dan mudah untuk dipahami sesuai tujuan dan ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan hanya untuk mengetahui kelayakan bisnis PO Pandawa 87 Karawang pada divisi Antar Kota Antar Provinsi (AKAP).
2. Penelitian Metode yang digunakan untuk mengukur analisis kelayakan usaha ialah metode Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Rate Return (IRR), Profitability Index (PI), dan analisis sensitivitas

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1**

Dalam BAB I ini dijelaskan mengenai gambaran umum secara menyeluruh mengenai topik yang akan dibahas pada penelitian ini seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dari penelitian, dan sistematika dari penulisan laporan penelitian ini.

## **BAB 2**

Dalam BAB 2 ini berisikan teori serta studi literatur dalam menunjang metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Adapun sumber yang digunakan dalam pengambilan data ini diantaranya diambil dari berbagai sumber literatur baik jurnal, skripsi terdahulu, artikel, maupun buku.

## **BAB 3**

Dalam BAB 3 ini dijelaskan tentang prosedur pelaksanaan dalam penelitian seperti metode serta alur yang digunakan pada penelitian ini.

## **BAB 4**

Dalam BAB 4 ini berisikan hasil pengumpulan serta pengolahan data primer maupun sekunder serta hasil analisis dari perhitungan yang telah dilakukan.

## **BAB 5**

Dalam BAB 5 ini berisikan kesimpulan maupun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang menjawab tujuan dari penelitian ini serta sebagai saran dalam menindaklanjuti perihal perbaikan di masa depan.

## **LAMPIRAN**

Pada bagian lampiran berisikan lembar dari kuisisioner serta data pendukung lainnya pada penelitian ini yang akan dilampirkan